

Expressive Speech Acts in Nihongo Mantapu's Youtube Comments

“AKHIRNYA LULUS KULIAH! WISUDA WASEDA UNIVERSITY”

Tindak Tutur Ekspresif dalam Komentar Youtube kanal Nihongo Mantappu episode “AKHIRNYA LULUS KULIAH! WISUDA WASEDA UNIVERSITY”

Nadya Tri Ananda^{1,*}; Asnawi²

Universitas Islam Riau^(1,2)

*email: nadyatriananda63@gmail.com

doi: 10.24036/jbs.v12i1.127714

Submitted: Feb 25, 2024

Revised: March 25, 2024

Accepted: March 30, 2024

Abstract

A study on expressive speech acts in YouTube channel comments can provide valuable insights into various aspects of online interactions, such as community formation, negotiation of meaning, and expression of identity. The objective of this study is to describe the different forms and functions of expressive speech acts in the comments section of the YouTube video entitled "AKHIRNYA LULUS WISUDA! WISUDA WASEDA UNIVERSITY" on the Nihongo Mantappu channel. This video was posted in April 2022. The study employed a qualitative research design with a pragmatic approach to analyze the comments and identify the different expressive speech acts utilized by netizens. Three primary forms of expressive speech acts were identified in the comment section of Nihongo Mantappu's YouTube account: praising or expressing admiration, offering congratulations, and expressing gratitude towards others for their contributions. Overall, the study concluded that expressive speech acts play a significant role in online interactions and contribute to the formation of virtual communities.

Key words: *expressive speech acts; nihongo mantapu; youtube comments*

Abstrak

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dalam komentar kanal YouTube dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai berbagai aspek dalam interaksi daring, seperti pembentukan komunitas, negosiasi makna, dan ekspresi identitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif pada kolom komentar video YouTube yang berjudul "AKHIRNYA LULUS WISUDA! WISUDA WASEDA UNIVERSITY" di channel Nihongo Mantappu. Video ini diposting pada bulan April 2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan pragmatik untuk menganalisis komentar dan mengidentifikasi berbagai tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh netizen. Tiga bentuk utama dari tindak tutur ekspresif diidentifikasi di bagian komentar akun YouTube Nihongo Mantappu: memuji atau mengekspresikan kekaguman, memberikan ucapan selamat, dan mengungkapkan rasa terima kasih kepada orang lain atas kontribusinya. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif memainkan peran penting dalam interaksi online dan berkontribusi pada pembentukan komunitas virtual.

Kata kunci: *tindak tutur ekspresif; nihongo mantapu; komen youtube*

PENDAHULUAN

Ruang digital, seperti YouTube, telah menjadi wadah bagi interaksi manusia yang unik. Individu yang tidak saling mengenal di dunia nyata dapat terhubung dan menjalin hubungan yang erat dan intim. Fenomena ini terlihat jelas dalam kolom komentar YouTube, di mana para penggemar seringkali mengungkapkan perasaan mereka kepada pesohor yang mereka kagumi (Lanius 2011). Ungkapan perasaan ini dapat berupa pujian, dukungan, pernyataan cinta, bahkan curahan hati. Hal ini menunjukkan bahwa ruang digital telah menjadi platform bagi manusia untuk mengekspresikan diri dan membangun hubungan dengan orang lain, bahkan dengan orang yang tidak mereka kenal secara pribadi.

Interaksi di ruang digital seperti YouTube memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan interaksi di dunia nyata (Drucker and Gumpert 2012). Pertama, interaksi

di ruang digital bersifat *asynchronous*, artinya tidak terjadi secara real-time. Hal ini memungkinkan para pengguna untuk memikirkan dan menyusun pesan mereka dengan lebih hati-hati. Kedua, interaksi di ruang digital bersifat *disembodied*, artinya tidak melibatkan kontak fisik. Hal ini dapat membuat para pengguna merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan diri dan membangun hubungan dengan orang lain. Ketiga, interaksi di ruang digital bersifat publik, artinya dapat dilihat oleh orang lain. Hal ini dapat memberikan tekanan sosial bagi para pengguna untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di ruang digital.

Kajian tindak tutur ekspresif di bagian komentar saluran YouTube dapat membuka gerbang untuk memahami lebih dalam dinamika komunikasi daring yang terus berkembang. Dengan menganalisis berbagai jenis komentar, seperti pujian, kritik, pertanyaan, dan ungkapan emosi, kita dapat mempelajari berbagai aspek interaksi online, seperti pembentukan komunitas, negosiasi makna, dan ekspresi identitas.

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan atau menunjukkan sikap atau perasaan psikologis penutur terhadap suatu situasi. Perasaan penutur dapat diekspresikan dengan beberapa verba seperti meminta maaf, berterima kasih, mengucapkan selamat, menyesal, memuji, dan menyalahkan. Menurut Searle (1985), tindak tutur ekspresif dapat berupa pernyataan senang, sakit, suka, tidak suka, kecewa, gembira, atau sedih. Tindak tutur ekspresif hanya menggambarkan keadaan psikologis penutur, bukan maksudnya. Melalui tindak tutur ini, penutur ingin pendengar memahami psikologi penutur.

Norrick (1978) mendefinisikan tindak tutur ekspresif sebagai tindakan yang menyampaikan emosi positif atau negatif. Guiraud (2011) memperluas definisi ini dengan menekankan fungsinya sebagai ekspresi publik atas kondisi emosional. Guiraud juga membedakan dua jenis emosi: dasar dan kompleks. Emosi dasar muncul dari keyakinan dan cita-cita pembicara (misalnya, kebahagiaan atas kelulusan). Emosi kompleks didasarkan pada norma dan tanggung jawab.

Analisis kritis terhadap kedua teori ini menunjukkan bahwa pendapat Norrick (1978) memberikan pemahaman dasar untuk memahami valensi emosional (positif/negatif) dari tindak tutur ekspresif. Sedangkan pendapat Guiraud et al. (2011) memperdalam pemahaman dengan mengeksplorasi kondisi emosional yang mendasari dan sumber-sumbernya. Perspektif gabungan ini menawarkan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana orang menggunakan bahasa untuk mengekspresikan emosi mereka.

Tindak tutur ekspresif telah menjadi topik yang menarik bagi para peneliti. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memahami bagaimana orang menggunakan bahasa untuk mengekspresikan emosi dan perasaan mereka. Anshori (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf pada Masyarakat Muslim Melalui Media Sosial Di Hari Raya" menjelaskan bahwa tuturan permintaan maaf dapat disampaikan secara langsung dengan bahasa denotatif dan tidak langsung dengan bahasa konotatif. Penggunaan bahasa konotatif, termasuk bahasa daerah, lebih bersifat permainan bahasa dan kurang menunjukkan keseriusan dalam meminta maaf.

Astuti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Persepsi Tindak Tutur Ekspresif Marah Masyarakat Suku Betawi di Kecamatan Beji, Depok: Kajian Sosiopragmatik" menjelaskan bahwa ekspresi marah masyarakat Betawi cenderung ragu-ragu dan tanpa semangat. Responden penelitian ini mengelompokkan ekspresi marah menjadi lima kategori: penggunaan ungkapan marah "waduh/aduh", penggunaan kata atau ungkapan pertanyaan, penggunaan ungkapan penolakan, penggunaan ungkapan larangan, dan penggunaan ungkapan umpatan.

Chamalah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Tindak Tutur Ekspresif pada Bak Truk sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik" menganalisis tuturan ekspresif yang tertulis pada bak truk. Ia menemukan bahwa tuturan ekspresif pada bak truk dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, seperti memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung. Turahmat juga menyimpulkan bahwa tuturan ekspresif pada bak truk dapat digunakan sebagai alternatif materi ajar Pragmatik.

Merdian dkk. (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Tindak Tutur dalam Interaksi Tentara KODIM 0409 Rejang Lebong" menganalisis tindak tutur ilokusi dalam interaksi tentara. Mereka menemukan bahwa terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi dalam interaksi tentara, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur direktif paling banyak digunakan dalam interaksi tentara, dengan tujuan untuk menimbulkan efek melalui tindakan sang penyimak.

Namun, terdapat beberapa perbedaan di antara keempat penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anshori (2018) dan Astuti (2018) berfokus pada tindak tutur ekspresif lisan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chamalah (2016) dan Merdian dkk. (2016) berfokus

pada tindak tutur ekspresif tertulis. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anshori (2018) dan Astuti (2018) terbatas pada konteks tertentu (media sosial dan masyarakat Betawi), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chamalah (2016) dan Merdian dkk. (2016) memiliki cakupan yang lebih luas.

Penelitian ini mengungkap perspektif baru tentang komunikasi daring dengan mengeksplorasi tren yang muncul dalam lanskap digital yang terus berubah. Salah satu contohnya adalah bagaimana budaya fandom dan influencer berperan dalam mempengaruhi interaksi online, serta bagaimana penggunaan emoji dan meme dalam komentar dapat membentuk makna yang lebih dalam. Selain itu, penelitian ini juga meneliti bagaimana ruang komentar menjadi platform untuk aktivisme dan gerakan sosial. Dengan memahami tren-tren ini dan menganalisis implikasinya, kita dapat lebih memahami bagaimana komunikasi online berdampak pada kehidupan kontemporer, hubungan, dan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Objek formal dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif berupa pujian, ucapan selamat, dan ungkapan rasa haru yang muncul pada kolom komentar Youtube Nihongo Mantappu. Pembatasan jenis tindak tutur ekspresif ini bertujuan untuk mempermudah analisis data dan fokus pada aspek-aspek tertentu dari ekspresi perasaan pengikut terhadap peristiwa wisuda Jerome Polin.

Data untuk penelitian ini berasal dari 12.941 komentar yang masuk selama perekaman episode "AKHIRNYA LULUS KULIAH! UNIVERSITAS WISUDA WASEDA!" yang dipublikasikan pada tanggal 14 Agustus 2023. Dalam episode ini, kami mengeksplorasi aspek kunci dari kehidupan Jerome Polin, yaitu kisah tentang bagaimana dia menghadapi kehidupan saat kuliah di Universitas Waseda. Tujuan penting dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tindak tutur ekspresif dalam konteks kelulusan, sehingga tampaknya proyek ini dapat menangkap berbagai ekspresi ekspresif dalam konteks tersebut, yang sejalan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak bebas libat cakap (SBLC). Peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak terlibat langsung dalam interaksi pada kolom komentar. Peneliti mengamati dan mencatat komentar-komentar yang relevan dengan fokus penelitian. Untuk menjaga objektivitas, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang telah dibuat sebelumnya dan melakukan analisis data secara sistematis.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Metode ini digunakan untuk menganalisis kategori bahasa dan fungsi tuturan yang digunakan penutur untuk mengungkapkan perasaan mereka terhadap peristiwa wisuda Jerome Polin. Diharapkan bahwa hasil analisis ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana pengikut Jerome Polin mengekspresikan perasaan mereka melalui tuturan ekspresif dalam konteks wisuda.

HASIL

Pada bagian pembahasan, peneliti menjelaskan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam kolom komentar akun YouTube Nihongo Mantappu pada episode berjudul "Akhirnya Lulus Kuliah! Wisuda Waseda University!". Sejalan dengan itu, Searle menyatakan (1985) bahwa bentuk-bentuk tindak tutur seperti meminta maaf, mengucapkan terima kasih, mengucapkan turut berduka cita, mengeluh, mengucapkan selamat, protes, mengeluh, meratapi, menyangkan, menyambut, mengucapkan rasa bangga, dan memuji termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif. Dalam kolom komentar akun YouTube Nihongo Mantappu, terdapat tiga jenis tindak tutur ekspresif, yaitu memuji atau mengungkapkan kekaguman, mengucapkan selamat, dan mengucapkan terima kasih. Berikut adalah tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam kolom komentar akun YouTube Nihongo Mantappu.

1. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Memuji adalah tindakan mengekspresikan kesenangan kepada orang lain atas keberhasilan, kecerdasan, dan sebagainya, atau memberikan pujian yang tinggi atas kualitas atau pencapaian seseorang yang luar biasa. Pembicara mengartikulasikan perasaan mereka, sehingga menghasilkan ekspresi pujian yang luar biasa. Senada dengan hal tersebut, Searle (1985) mendefinisikan tindak tutur ekspresif memuji sebagai ujaran yang disampaikan penutur untuk menyampaikan kekaguman atau menyatakan sesuatu yang dianggap baik atau tidak, mengungkapkan tuturan yang berciri kekaguman atau penghargaan terhadap orang lain atau sesuatu yang lain, yang dianggap baik,

menyenangkan, dan segala hal yang positif. Bentuk tindak tutur memuji yang dilakukan oleh followers berupa tuturan seperti yang terlihat pada contoh berikut.

Data 1

Konteks (1): Ungkapan memuji untuk Jerome dan teman-teman atas kelulusannya.

@syazreen5713: "bangga banget!!!! Semoga terus menginspirasi banyak orang Jerome."

Tuturan mengandung pernyataan yang ekspresif memuji atau memberikan kekaguman, seperti "bangga sekali!!!!" yang disampaikan untuk memuji prestasi Jerome dalam menyelesaikan studi di Jepang dengan penuh perjuangan dan berhasil melewati prosesnya hingga lulus. Selain itu, terdapat juga ucapan "semoga terus menjadi inspirasi bagi banyak orang" yang ditujukan untuk memuji serta mendoakan agar Jerome tetap dapat menginspirasi banyak orang, termasuk para pengikut akun YouTube Nihongo Mantappu.

Data 2

Konteks (2): ungkapan kagum atas kelulusan Jerome dan turut merasa Bahagia atas kelulusan Jerome

@bramonocji6755: "pengen nangis liat kelulusannya bangjer, selalu prosuktif tiap hari tiap saat tuh butuh energi, keren sihh mantappu saikou jiwa"

Tuturan (2) menunjukkan ekspresi kekaguman dan pujian atas kelulusan Jerome. Hal ini terlihat pada frasa "pengen nangis liat kelulusannya bangjer" yang menunjukkan rasa kagum atas pencapaian Jerome dalam menyelesaikan studi di Jepang. Video tersebut juga menampilkan Jerome yang menceritakan kembali perjalanannya selama menempuh pendidikan di Jepang. Terdapat pula pujian atas kerja keras Jerome selama studi di Jepang, seperti pada frasa "keren sihh mantappu saikou jiwa". Frasa ini menunjukkan rasa bangga dan penghargaan atas dedikasi Jerome dalam menyelesaikan studinya.

Data 3

Konteks (2): Ungkapan memuji atau kekaguman kepada Jerome dan teman-temannya yang di tuliskan di kolom komentar.

@denatrivebrianti96: "terharu bangettt, sampe gak terasa netesin air mata"

Tuturan (3) menunjukkan luapan emosi yang kompleks dari penutur. Perpaduan frasa "terharu bangettt" dan "sampe gak terasa netesin air mata" menggambarkan rasa kagum, bangga, dan haru yang mendalam atas pencapaian Jerome. Ekspresi ini menunjukkan rasa empati dan koneksi emosional antara penutur dan petutur. Penutur seolah-olah merasakan kebahagiaan Jerome dan terharu atas kerja keras dan dedikasinya selama menempuh studi di Jepang.

2. Tindak Tutur Ekspresif: Berterima Kasih

Tindak tutur ekspresif berterima kasih merupakan salah satu bentuk komunikasi yang penting dalam interaksi sosial. Tindak tutur ini digunakan untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada mitra tutur atas suatu kebaikan atau pemberian (Searle, 1985). Dalam studi ini, para pengikut Jerome Polin menggunakan berbagai bentuk tuturan ekspresif untuk menunjukkan rasa terima kasih mereka kepada Jerome atas kerja keras, motivasi, dan inspirasinya.

Data 4

Konteks (4): ucapan rasa terima kasih yang ditujukan kepada Jerome yang telah menjadi inspirasi untuk orang yang sudah mengenalnya.

@randylistiyanto4396: "terima kasih telah banyak menginspirasi dan sukses selalu buat kalian semua".

Tuturan (4) menunjukkan ekspresi rasa terima kasih kepada Jerome atas inspirasinya. Penutur merasa terinspirasi oleh Jerome yang menjadi teladan yang baik dalam hal kerja keras dan semangat belajar. Hal ini terlihat dalam frasa "terima kasih telah banyak menginspirasi" dan "menjadi teladan yang baik untuk dicontoh". Video yang diunggah Jerome juga menunjukkan semangatnya dalam belajar, yang semakin memperkuat rasa terima kasih penutur.

Data 5

Konteks (5): ucapan terima kasih kepada Jerome karena sudah bertahan dan bekerja keras selama 4 tahun kuliah.

@dindarevalina6: "terima kasih sudah bekerja keras dan terima kasih karena bangjer bener2 memotivasi dan menginspirasi banyak orang termasuk aku sendiri".

Tuturan (5) mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan atas kerja keras Jerome selama studi di Jepang. Penutur mengapresiasi dedikasi Jerome yang mampu menyelesaikan studinya dengan tepat waktu dan nilai yang memuaskan. Rasa bangga dan kagum terhadap Jerome juga terlihat dalam frasa "bangjer bener2 memotivasi dan menginspirasi banyak orang termasuk aku". Penutur merasa terinspirasi oleh Jerome yang telah menjadi teladan dalam dunia pendidikan bagi banyak orang, termasuk pengikut akun Nihongo Mnatappu.

Data 6

konteks (6): ucapan rasa terima kasih kepada Jerome karena sudah menginspirasi banyak orang untuk semangat belajar.

@Slri-zq1eL: "terima kasih banyak udah jadi inspirasi aku untuk selalu semangat belajar dan tetaplah jadi waseda boys kami yang saling mendukung satu sama lain".

Tuturan (6) mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada Jerome atas inspirasinya dalam dunia pendidikan. Penutur merasa terinspirasi oleh Jerome yang telah memotivasi banyak orang untuk selalu semangat belajar. Rasa bangga dan kekaguman terhadap Jerome dan Waseda Boys juga terlihat dalam frasa "tetaplah menjadi Waseda Boys kami yang saling mendukung satu sama lain". Penutur mendoakan agar Jerome dan Waseda Boys tetap kompak dan menjaga hubungan erat mereka meskipun sudah tidak bisa bersama-sama.

3. Tindak Tutur Ekspresif: Mengucapkan Selamat

Ucapan selamat merupakan salah satu bentuk tindak tutur ekspresif yang penting dalam interaksi sosial (Searle 1985). Tindak tutur ini digunakan untuk menunjukkan rasa bahagia dan penghargaan atas pencapaian seseorang (Brown & Levinson 1987). Ucapan selamat dapat diucapkan dalam berbagai situasi, seperti saat seseorang mendapatkan kabar baik, menyelesaikan studi, atau memenangkan perlombaan. Berikut beberapa temuan terkait tindak tutur ekspresif jenis mengucapkan selamat.

Data 7

Konteks (7): mengucapkan selamat kepada Jerome dan teman-teman atas wisudanya selama 4 tahun kuliah di Waseda University.

@aisya_dtz1334: "bener" ga kerasa ya? Terharu banget ngeliat perjalanan, perjuangan, dan kerja keras waseda boys selama ini...selamat ya untuk kelulusannya, kak Jerome, yusuke, tomo, Otsuka!!!"

Tuturan (7) mengungkapkan rasa bangga dan haru atas kelulusan Jerome dan teman-temannya (Waseda Boys) yang berhasil menyelesaikan studi tepat waktu. Penutur menyampaikan ucapan selamat dalam frasa "selamat ya untuk Jerome, Yusuke, tomo, Otsuka". Rasa bangga dan haru tersebut terlihat jelas dalam frasa "terharu banget ngeliat perjalanan, perjuangan, dan kerja keras waseda boys". Penutur terinspirasi oleh dedikasi dan kegigihan Jerome dan teman-temannya selama menempuh studi di Jepang.

Data 8

Konteks (8): mengucapkan selamat kepada Jerome atas kelulusannya dari Waseda University”
@kansyaalfiafatiqah4762: “selamat bang jerome, semangat yang tak pernah putus akan membuahkan hasil yang memuaskan. Proud of uou. Salam mantap jiwaaa”

Tuturan (8) mengungkapkan rasa bangga dan kagum atas kelulusan Jerome dalam menyelesaikan studi di Jepang. Penutur menyampaikan ucapan selamat dalam frasa "selamat bang Jerome". Rasa kagum atas kegigihan Jerome terlihat dalam frasa "semangat yang tak pernah putus". Tuturan ini menunjukkan apresiasi atas dedikasi dan usaha Jerome dalam mencapai kesuksesan. Selain ucapan selamat, tuturan (8) juga mengandung ekspresi pujian dan kekaguman terhadap Jerome.

Data 9

konteks (9): Mengucapkan selamat kepada Jerome dan teman-teman atas wisudanya.
@ysnr_yuki: “Congratulation Bang Jer, tomo, Otsuka, Yusuke, semoga kalian sukses terus dan menginspirasi banyak orang”

Tuturan (9) mengungkapkan rasa bangga dan kagum atas kelulusan Jerome dan teman-temannya (Waseda Boys) yang berhasil menyelesaikan studi tepat waktu. Penutur menyampaikan ucapan selamat dalam frasa "congratulation bang jer, tomo, otsuka, yusuke..." dengan menggunakan bahasa Inggris. Rasa kagum dan doa untuk kesuksesan Jerome dan teman-temannya terlihat dalam frasa "semoga kalian sukses terus dan menginspirasi banyak orang". Penutur terinspirasi oleh dedikasi dan kegigihan Jerome dan teman-temannya selama menempuh studi di Jepang, serta berharap mereka dapat terus menginspirasi banyak orang di masa depan.

PEMBAHASAN

Tindak tutur ekspresif berfokus pada tindakan penutur yang dilaksanakan melalui wujud lingual. Tindak tutur ekspresif dalam konteks digital secara tidak langsung mampu mencerminkan persepsi, kebiasaan, dan tingkah-laku masyarakat pada sosok yang dituju. Dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi bagaimana interaksi antara pesohor Jerome Polin sebagai idola anak muda dengan pengikutnya dalam platform Youtube. Secara umum, rentang ekspresi yang teridentifikasi cukup beragam yaitu bernada positif. Artinya, penutur mengucapkan tuturan-tuturan yang memuliakan mitra tutur di hadapan publik. Adapun bentuk perasaan masyarakat yang tercermin dalam tuturan di kolom komentar yaitu pujian, berterima kasih, dan mengucapkan selamat.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain penelitian oleh Anggraini dkk. (2020) yang berjudul "Tindak Tutur Ekspresif pada Komentar Ridwan Kamil dalam Unggahan Instagram tentang Kasus COVID-19 Pertama di Indonesia". Tokoh publik dan pejabat publik yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Ridwan Kamil. Temuan penelitian menunjukkan berbagai tindak tutur ekspresif seperti berharap, mengeluh, dan memprotes dalam komentar media sosial yang dapat membentuk persepsi tokoh publik dengan merefleksikan sentimen dan tuntutan publik, seperti yang terlihat dalam unggahan Ridwan Kamil di Instagram.

Penelitian kedua yang berkaitan erat dengan temuan penelitian ini adalah penelitian Rahma dan Delliana (2022) yang berjudul "Pengaruh Konten YouTube Ria Ricis terhadap Agresi Verbal Netizen". Penelitian ini membahas tentang hubungan antara konten video dengan agresi verbal yang diungkapkan oleh netizen terhadap selebgram Ria Ricis di kolom komentar YouTube. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konten YouTube Ria Ricis dalam episode "24 Jam Sama Cimoy Kebongkar Semua" mempengaruhi netizen untuk melakukan agresi verbal terhadapnya.

Selanjutnya, penelitian lain dilakukan oleh Prayoga (2022) yang berjudul "Cyberbullying di Dunia Maya sebagai Perilaku Menyimpang: Analisis Isi Komentar di Channel YouTube Keke Bukan Boneka pada Channel Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka". Fokus dari penelitian ini adalah selebgram Kekeyi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa netizen melakukan cyberbullying secara meluas dan masif melalui tindak tutur mereka di kolom komentar YouTube pada channel Kekeyi.

Dari ketiga penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa warganet cenderung mengungkapkan pendapat negatif di kolom komentar YouTube. Mereka dapat dengan bebas dan sering kali secara

kollektif menyuarakan keluhan, protes, kekecewaan, bahkan menghina tokoh publik. Namun, penelitian ini membantah argumen tersebut. Reaksi dan ekspresi masyarakat terhadap selebriti tidak selalu buruk dan merusak, tetapi juga bisa positif dan menyenangkan. Hal ini terlihat pada tindak tutur ekspresif kepada tokoh Jerome Polin dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar video Jerome Polin bernada positif. Bentuk ekspresi positif yang dominan adalah pujian atas prestasi Jerome, ucapan terima kasih atas konten edukatifnya, dan ucapan selamat atas kelulusannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa sosok Jerome Polin memiliki citra positif di mata pengikutnya. Pengikut Jerome dengan leluasa mengagumi prestasinya, menghargai konten edukatifnya, dan merasa terinspirasi olehnya. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi platform untuk membangun hubungan positif antara idola dan pengikutnya.

REFERENSI

- Anggraeni, Yulia, Lia Maulia Indrayani, and Ypsi Soeria Soemantri. 2020. "The Expressive Speech Act on Ridwan Kamil's Comments in Instagram Posting about First COVID-19 Case in Indonesia." *Journal of English Education and Teaching* 4 (3): 368–85. <https://doi.org/10.33369/jeet.4.3.368-385>.
- Anshori, Dadang S. 2018. "Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf Pada Masyarakat Muslim Melalui Media Sosial Di Hari Raya." *Lingua* 14 (2): 112–25. <https://journal.unnes.ac.id/nju/lingua/article/viewFile/15164/7962>.
- Astuti, Wiwiek Dwi. 2018. "Persepsi Tindak Tutur Ekspresif Marah Masyarakat Suku Betawi Di Kecamatan Beji, Depok: Kajian Sosio- Pragmatik." *Widyaparwa (Yogyakarta)* 46 (1): 30–48. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v46i1.162>.
- Brown, Penelope, & Stephen Levinson. 1987. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chamalah, Evi. 2016. "Tindak Tutur Ekspresif Pada Bak Truk Sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik." *BAHA STRA* 35 (2). <https://doi.org/10.26555/bahastra.v35i2.4859>.
- Drucker, Susan J., and Gary Gumpert. 2012. "The Impact of Digitalization on Social Interaction and Public Space." *Open House International* 37 (2): 92–99. <https://doi.org/10.1108/ohi-02-2012-b0011>.
- Guiraud, Nadine, Dominique Longin, Emiliano Lorini, Sylvie Pesty, and J r my Riviere. 2011. "The Face of Emotions: A Logical Formalization of Expressive Speech Acts." In *AAMAS '11: The 10th International Conference on Autonomous Agents and Multiagent Systems*, 1031–38. Taiwan: International Foundation for Autonomous Agents and Multiagent Systems.
- Lanius, Candice. 2011. "YouTube Commentary: Social Interaction in Online Publics." *The Eagle Feather*. <https://doi.org/10.12794/tef.2011.143>.
- Merdian, Elsa, Ngudining Rahayu, and Bambang Djunaidi. 2019. "Analisis Tindak Tutur Dalam Interaksi Tentara Kodim 0409 Rejang Lebong." *Jurnal Ilmiah KORPUS* 2 (3): 261–69. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6781>.
- Norrisk, Neal R. 1978. "Expressive Illocutionary Acts." *Journal of Pragmatics* 2 (3): 277–91. [https://doi.org/10.1016/0378-2166\(78\)90005-x](https://doi.org/10.1016/0378-2166(78)90005-x).

Prayoga, Reza Amarta. 2022. "Perundungan Di Dunia Maya Sebagai Perilaku Menyimpang: Analisis Isi Komentar Dalam Konten Youtube Keke Bukan Boneka Pada Kanal Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka." *Jurnal Kawistara* 12 (2): 243.
<https://doi.org/10.22146/kawistara.72335>.

Rahma, Aulia, and Santi Delliana. 2022. "The Influence of Ria Ricis's Youtube Content On Netizens' Verbal Aggression." *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 11 (1): 106–19.
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/download/1668/1244>.

Searle, John R. 1985. *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge, England: Cambridge University Press.